

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD

**Masta Ginting; Masriani Pakpahan**

*mastaginting01@gmail.com*

PGSD FIP Unimed

## ABSTRACT

*This study aims to determine the material improvement of learning outcomes of social science subject with the topic Dutch colonization in Indonesia. This study is a classroom action research (CAR). The subjects were fifth grade students totaling 28 students. The technique of data analysis in this study is a qualitative description. On the pretest, students who completed 5 people with a percentage of 17.86%, which did not complete as many as 23 people with a percentage of 82.14% and the average score of 48.11. In cycle I students who pass as many as 10 people with a percentage of 35.71%, which did not complete as many as 18 people with a percentage of 64.29% and the average value of 50.49. In the second cycle complete as many as 24 people with a percentage of 85.71% and students who did not complete as many as four people with a percentage of 14.29% and the average score 81.20 level in the classical completeness second cycle is 85.71%.*

**Keywords:** *Snowball Throwing, Learning Outcomes, Social Science*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi penjajahan belanda di indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Pada pretest, siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17,86 %, yang tidak tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 82,14 % dan nilai rata-ratanya sebesar 48,11. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71 %, yang tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 64,29 % dan nilai rata-ratanya 50,49. Pada siklus II tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 85,71 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 14,29 % dan nilai rata-ratanya 81,20 tingkat ketuntasan secara klasikal siklus II adalah 85,71 % .

**Kata Kunci :** *Snowball Throwing, Hasil Belajar, IPS*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas V di SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 dan Tahun Pelajaran 2014/2015 masih di bawah

standar ketuntasan belajar, KKM yang digunakan adalah 70. Dari 28 siswa, diketahui 35,71 % siswa atau sekitar 10 orang dinyatakan tuntas hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan 64,28 % siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar atau sekitar 18 orang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi yaitu model pembelajaran Snowball Throwing. Melalui model pembelajaran Snowball Throwing ini siswa dapat melatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, teman, tugas-tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi pokok penjajahan belanda di Indonesia kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli pada semester genap Tahun Pelajaran 2016 yang beralamat di Jl.Gempolan Dusun XVII Hapoltahan Nauli. Penelitian ini direncanakan selama 2 (Dua) bulan yaitu Januari, Februari, Maret. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran IPS kelas V semester genap T.A 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi pokok penjajahan belanda di

Indonesia di kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilalui melalui tahap sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sudjana (2010, h. 84) mengatakan bahwa "Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dalam proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

#### 2. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang telah disampaikan sebelumnya.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang penilaian bentuk pilihan berganda 20 butir soal pada materi pokok penjajahan belanda di Indonesia. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan dan melihat tingkat keberhasilan siswa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kisi-kisi untuk tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut:

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Sesuai dengan alat pengumpulan data diatas, maka data yang dianalisis adalah data hasil

belajar siswa dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Data yang Diperoleh dari Hasil Tes**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar. Terlebih dahulu dilakukan penskoran. Penskoran adalah suatu proses mengubah jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka. Penskoran dilakukan agar hasil penilaian menjadi objektif. Rumus yang digunakan untuk penskoran soal pilihan berganda adalah sebagai berikut :

$$S = \sum R - \frac{\sum W}{n - 1}$$

(Purwanto, 2011, h. 190)

Keterangan:

- S = skor yang dicari
- $\sum R$  = jumlah soal yang dijawab benar
- $\sum W$  = jumlah soal yang dijawab salah
- N = jumlah option (alternatif jawaban tipe soal)

Setelah dilakukan penskoran, langkah selanjutnya adalah member nilai tes hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2011, h. 207)

Keterangan:

- S = nilai yang diharapkan (dicari)
- R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = skor maksimum dari tes tersebut

Dengan Kriteria :

Nilai < 70 = Siswa belum tuntas dalam belajar

Nilai ≥ 70 = Siswa sudah tuntas dalam belajar

Dalam hal ini, apabila siswa mendapat nilai dibawah 70 berarti tidak tuntas dalam belajar dan sebaliknya, apabila siswa mendapat nilai diatas 70 berarti tuntas dalam belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian di dilaksanakan di SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016. Mempunyai ruang kelas yang berukuran 7 x 8 m. Sarana lainnya yang mendukung adalah perpustakaan, kantor kepala sekolah sekaligus ruangan guru, toilet, gedung, rumah dinas. Penelitian ini dilaksanakan di kelasV SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Penjajahan Belanda di Indonesia.

Langkah awal yang dilakukan adalah menemui kepala sekolah SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli pada tanggal 20 Januari 2015 untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti menemui wali kelas V untuk meminta izin penelitian di kelas tersebut, dan melakukan observasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS kelas V, yaitu hari Kamis pukul 11.30 WIB dan hari Sabtu pukul 10.30 WIB. Sarana dan prasarana yang di dalam kelas terdiri dari papan tulis, lemari, spidol dan penghapus, meja dan bangku guru/siswa.

Langkah awal sebelum melakukan tindakan penelitian adalah dengan melakukan observasi terhadap siswa. Observasi yang

dilakukan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh siswa dalam pelajaran IPS materi Penjajahan Belanda di Indonesia. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPS materi Penjajahan Belanda di Indonesia. Tes awal tersebut diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016.

Soal tes awalyang diberikan dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Untuk memberikan nilai kepada siswa terlebih dahulu dilakukan penskoran. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian menjadi objektif. Dengan skor tertinggi 20 dan nilai 100. Nilai ketuntasan untuk pelajaran IPS adalah 70.

Dari hasil tes awal yang telah diikuti sebanyak 28 orang siswa, dapat diketahui adanya kesulitan belajar. Hanya terdapat 17,86 % siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau sekitar 5 orang siswa. Dan nilai rata-rata klasikalnya sebesar 48,11. Sebanyak 82,14 % siswa yang tidak tuntas dalam

belajar atau sekitar 23 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V pada pelajaran IPS rendah.

Hasil pengelompokan perolehan tes awalkemampuan awal siswa dapat dikemukakan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

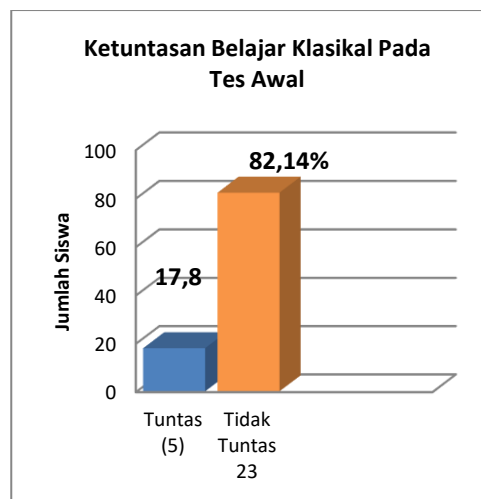
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tes awal tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan tingkat hasil belajar sangat tinggi (>80). Sebanyak 5 siswa (17,86%) tuntas mendapat nilai tinggi dengan nilai akhir 73,35. Sebanyak 4 siswa (14,29%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 66,7. 1 siswa (3,57%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 60. 3 siswa (10,71%) tidak tuntas mendapat nilai akhir

53,35. 2 siswa (7,14%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 46,7. 2 siswa (7,14%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 40. 4 siswa (14,29%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 33,35. 7 siswa (25,00%) tidak tuntas mendapat nilai akhir 26,7. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dapat dikemukakan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Pada Tes Awal

No	Kri-teria	Fre-kuensi	Persen-tase	Ketuntasan Individu
1	<70	23	82,14%	Tidak Tuntas
2	≥70	5	17,86%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		28	100,00%	

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu pada hasil tes awalyaitu sebanyak 5 siswa (17,86%) dinyatakan tuntas. Dan sebanyak 23 siswa (82,14%) dinyatakan tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua kelas V tuntas secara individu. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik 1:



**Grafik 1.** Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Tes Awal

Berdasarkan grafik di atas, jelaslah bahwa siswa kelas V SD Negeri 102036

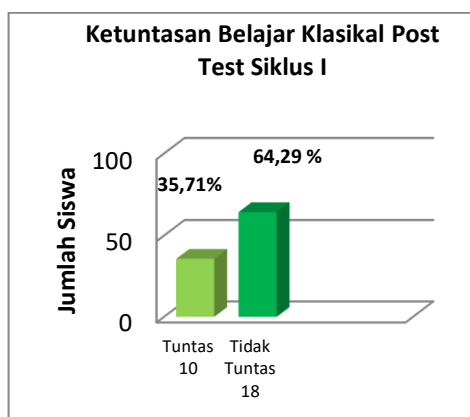
Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016 sebanyak 82,14% atau 23 orang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu pada hasil *post test* yaitu 10 siswa (35,71%) dinyatakan tuntas. Dan sebanyak 18 siswa (64,29%) dinyatakan tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa kelas V tuntas secara individu pada *post test* siklus I.

**Tabel 2.**  
**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Pada Post Test Siklus I**

No	Kriteria	Frekuensi	Persen-tase	Ketuntasan Individu
1	<70	18	64,29%	Tidak Tuntas
2	≥70	10	35,71%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		28	100,00%	

Hasil ketuntasan belajar klasikal pada *post test* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 2.** *Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Post Test Siklus I*

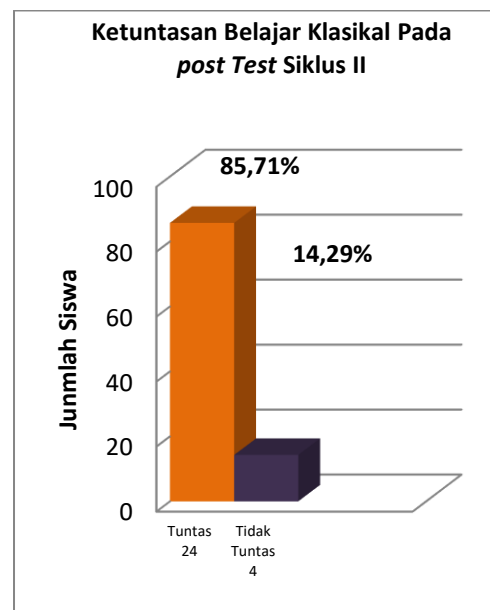
Berdasarkan grafik 2, jelaslah bahwa siswa kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan

Nauli T.A 2015/2016 sebanyak 64,29% atau 18 orang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar.

**Tabel 3.**  
**Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Pada Post Test Siklus II**

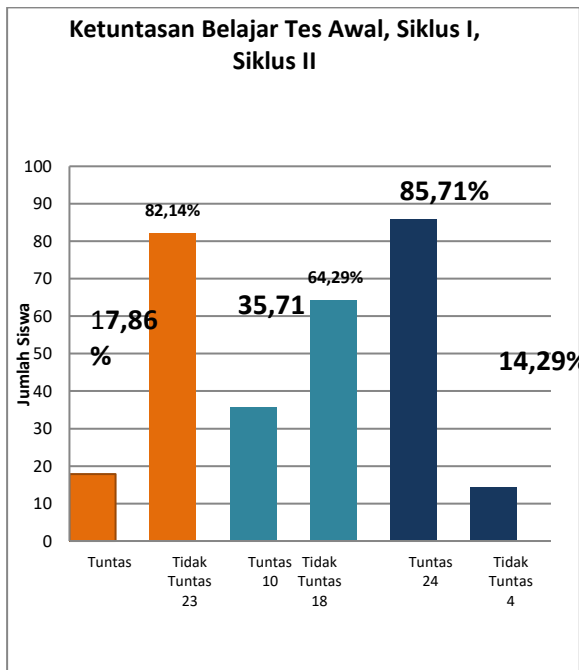
No	Kriteria	Frekuensi	Persen-tase	Ketuntasan Individu
1	<70	4	14,29%	Tidak Tuntas
2	≥70	24	85,71%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		28	100,00%	

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu pada hasil *post test* siklus II yaitu 24 siswa (85,71%) dinyatakan tuntas. Dan sebanyak 4 siswa (14,29%) dinyatakan tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa kelas V secara keseluruhan tuntas secara individu pada *post test* siklus II. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada *post test* siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 3.** *Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Post Test Siklus II*

Berdasarkan grafik 3, jelaslah bahwa siswa kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016 sebanyak 85,71% atau 24 orang mengalami tuntas dalam belajar dengan nilai ketuntasan >70.



**Grafik 4.** Ketuntasan Belajar pada Tes Awal, Post Test Siklus I & II

Hasil ketuntasan belajar klasikal pada tes awal, post test siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada grafik 4:

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka dapat dijabarkan bahwa hasil *pre test* yang diikuti oleh 28 siswa kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli pada pelajaran IPS materi penjajahan Belanda di Indonesia nilai tertingginya adalah 100 dan terendah 20. Dari 28 siswa hanya 6 orang yang mengalami ketuntasan belajar atau sebesar 17,86%. Sebanyak 23 orang atau sebesar 82,14%

siswa tidak tuntas dalam belajar. Dan nilai rata-rata klasikalnya 48,11. Dan tingkat ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 17,86%. Data tersebut masih di bawah 80 % ketuntasan yang diharapkan.

Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPS materi penjajahan belanda di Indonesia, diperoleh nilai tertinggi 93,35 dan terendah 26,7. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 35,71% mengalami ketuntasan belajar. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 64,29% tidak tuntas dalam belajar. Dan nilai rata-rata klasikalnya 50,49. Ketuntasan belajar klasikalnya 35,71%. Jika dilihat pada hasil *pre test* terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar, akan tetapi tindakan pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena masih dibawah 80 % ketuntasan yang diharapkan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-ratanya sebesar 58,33. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I sebesar 75,00%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil analisis data pada siklus II, diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 66,7. Sebanyak 24 siswa atau sebesar (85,71%) mengalami ketuntasan belajar. Sebanyak 4 siswa atau sebesar (14,29%) tidak tuntas dalam belajar. Dan nilai rata-rata klasikalnya 81,20. Dari data tersebut, ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V pada pelajaran IPS tergolong sangat tinggi dan telah melebihi 80,00% ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II rata-ratanya sebesar 89,58. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II sebesar 93,42.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal pada siklus II setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pelajaran IPS materi penjajahan belanda di Indonesia di kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti dilokasi penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli T.A 2015/2016 telah tercapai dengan kategori sangat baik.
2. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi penjajahan Belanda di Indonesia. Dengan jumlah siswa 28 orang. Pada *pre test* siswa yang tuntas 5 orang (17,86%), siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (35,71%), siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (85,71%).
3. Dengan menggunakan *snowball throwing* pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena proses *snowball throwing* siswa dapat menggulung kertas seperti bola yang terdapat pertanyaan dan

melempar ke teman-teman kelompok lainnya seperti melempar bola.

4. Guru menjadi lebih mudah dalam menerangkan pelajaran.
5. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat melatih sifat demokratis siswa karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Adapun saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli  
Agar lebih memerhatikan keggiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar yang didapat siswa melalui proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- b. Guru SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli  
Agar lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya dan memahami berbagai modle pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar. Sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar dan hasil belajar dapat meningkat.
- c. Bagi siswa SD Negeri 102036 Hapoltahan Nauli  
Agar siswa diharapkan lebih membangun pola interaksi dan kerjasama yang baik terhadap teman-temannya.
- d. Bagi peneliti lain  
Agar lebih mengoptimalkan penelitiannya dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi, pendekatan, media serta tehnik yang bervariasi.

## ACUAN PUSTAKA

- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.